

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

Kepadatan lalu lintas yang tinggi disebabkan karena mudahnya kepemilikan kendaraan bermotor serta lambatnya perkembangan infrastruktur lalu lintas yang lebih lambat dibandingkan pertumbuhan lalu lintas menjadi penyebab tingginya angka kecelakaan lalu lintas di Indonesia (Supriadin & Rindawan, 2022). Hal ini terlihat setiap tahunnya dengan semakin meningkatnya angka kecelakaan lalu lintas di jalan raya pada periode tahun 2020-2023. Angka kecelakaan di jalan pada 2020 mencapai 100.028 kasus, dari angka tersebut 73% kecelakaan melibatkan sepeda motor. Usia remaja, khususnya tingkat SMA menjadi kasus kecelakaan sepeda motor terbanyak, yakni lebih dari 80 ribu orang, disusul oleh kasus kecelakaan oleh pelajar SMP sebanyak 17 ribu dan pelajar SD sebanyak 12 ribu orang (Rizqiah, 2023).

Marroli (2017) menjelaskan bahwa penyebab kecelakaan lalu lintas di Indonesia disebabkan oleh beberapa penyebab, yaitu 61% kecelakaan disebabkan oleh faktor manusia atau *human error*, selanjutnya 9% kecelakaan disebabkan oleh faktor kendaraan, dan 30% kecelakaan disebabkan oleh faktor lingkungan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor manusia adalah penyebab utama kecelakaan lalu lintas. Sebagian besar kejadian kecelakaan diawali dengan pelanggaran lalu lintas. Pelanggaran lalu lintas ini bisa terjadi karena sengaja melanggar peraturan, ketidaktahuan, tidak adanya kesadaran terhadap arti aturan yang berlaku, atau karena tidak memahami ketentuan yang diberlakukan dalam berkendara (Agung Prayoga & Sambas, 2022).

Pelanggar lalu lintas kebanyakan adalah remaja, kebanyakan pelaku melanggar tidak mematuhi aturan yang sudah ada, seperti tidak memperhatikan rambu lalu lintas dan marka jalan, terus melaju ketika lampu menyala kuning, berkendara melebihi batas kecepatan, menggunakan alat komunikasi seperti telepon, pesan teks, atau mendengarkan musik saat berkendara, serta merokok saat berkendara (Wahyuningsih, I., & Ramdana, 2020).

Saat ini pendidikan *safety riding* masih sangat dibutuhkan. *Safety riding* merupakan perilaku berkendara yang aman dan sesuai aturan yang dapat melindungi pengemudi dari kecelakaan lalu lintas (Nugroho dkk., 2021). *Safety riding* dirancang untuk meningkatkan kesadaran pengemudi terhadap segala potensi bahaya saat berkendara guna menciptakan perilaku berkendara yang aman (Syaputra & Nurbaeti, 2021). Selain mengutamakan keselamatan pengemudi, *safety riding* juga memperhatikan keselamatan penumpang (Rafi'ah dkk., 2023).

Upaya untuk menarik perhatian remaja agar mau mempelajari edukasi tentang *safety riding* diperlukan media yang tepat, salah satunya yaitu media elektronik video. Media animasi 2D merupakan salah satu media penyampaian informasi yang diminati bagi semua umur, terutama para remaja (Maligana & Rochmawati, 2022). Video animasi sangat bermanfaat dalam proses belajar mengajar karena lebih mudah dimengerti dan dipahami, video animasi juga tidak membuat bosan dan monoton materinya, namun dapat dimodifikasi agar materi yang diberikan tidak membosankan dan semakin menarik untuk dipelajari (Hariyanto dkk., 2022). Penulis memilih animasi 2D sebagai media yang dipakai untuk mengajarkan tentang *safety riding* kepada remaja yang menjadi sasaran penyuluhan karena animasi dapat berperan sebagai sebuah hiburan dan dapat memotivasi serta merubah cara berpikir remaja (Anwar dkk., 2022). Selanjutnya animasi 2D ini akan di *upload* di aplikasi tiktok dikarenakan tren video pendek yang ada pada aplikasi tiktok di kalangan remaja (Sakti & Camelia, 2024). Pemilihan tiktok sebagai sarana untuk meng *upload* video animasi juga dikarenakan tiktok merupakan salah satu media media sosial yang paling digemari remaja saat ini dan menjadi aplikasi paling banyak diunduh pada tahun 2020 (Ambarwati & Utina, 2022). Harapannya peluang untuk menyampaikan pesan dari video animasi ini menjadi lebih besar dan lebih mudah.

Data dari Badan Pusat Statistik Jawa Tengah menyebutkan bahwa Kabupaten Banyumas menempati posisi pertama untuk jumlah kasus kecelakaan lalu lintas per tahun 2020 di Jawa Tengah. Berdasarkan data kecelakaan Polresta Banyumas jumlah kecelakaan tahun 2018 hingga 2023, menyebabkan 1210 korban meninggal dunia, 41 korban luka berat, dan 9317

korban luka ringan. Korban kecelakaan lalu lintas di Kabupaten Banyumas berdasarkan pendidikan korban paling banyak merupakan SLTA sederajat dengan jumlah korban 4770 orang. Berdasarkan data tersebut, remaja merupakan salah satu penyumbang terbesar terjadinya kecelakaan lalu lintas. Hal ini menunjukkan adanya indikasi pelanggaran lalu lintas yang dilakukan oleh remaja sehingga menyebabkan kecelakaan yang melibatkan remaja.

Berdasarkan sumber yang diperoleh dari Satuan Lalu lintas Kabupaten Banyumas, terdapat beberapa jenis pelanggaran lalu lintas di Kabupaten Banyumas yaitu pelanggaran helm, surat-surat, kecepatan, boncengan berlebihan, marka rambu, melawan arus, lampu utama, menggunakan hp, kelengkapan dan lain-lain. Pelanggaran lalu lintas terdapat kenaikan yaitu pada tahun 2022 terdapat 11.883 pelanggaran sedangkan pada tahun 2023 naik sebanyak 27.324 pelanggaran. Pelanggaran tersebut didominasi oleh kendaraan roda dua. Berdasarkan usia pelanggar lalu lintas di Kabupaten Banyumas dari data yang diperoleh Satuan Lalu Lintas Kabupaten Banyumas, pelanggar lalu lintas sebagian besar dilakukan oleh pelanggar pada remaja usia 16-20 (Satuan Lalu Lintas Polres Banyumas, 2024). Terdapat tiga alasan utama mengapa remaja memiliki risiko kecelakaan yang tinggi yaitu kurangnya pengalaman usia, ketidak dewasaan fisik dan mental, ketidak mampuan menilai risiko, dan kemudahan memperoleh surat izin mengemudi (Kusmawan, 2021).

Di Kabupaten Banyumas terdapat 39 SMA dan 80 SMK. SMA Negeri 1 Baturraden, SMA Negeri 1 Sokaraja, dan SMA Negeri 1 Banyumas memiliki karakteristik yang hampir sama, antara lain sekolah terletak di tepi jalan raya yang lebar dan lurus, membuat para pengendara memacu kendaraan dengan kecepatan tinggi, selain itu volume lalu lintas yang tinggi meningkatkan risiko kecelakaan bagi siswa yang menggunakan kendaraan bermotor untuk berangkat ke sekolah. Peneliti memilih SMA Negeri 1 Baturraden yang berlokasi di Jalan Raya Baturraden merupakan salah satu daerah rawan kecelakaan di Kabupaten Banyumas (Jonnata dkk., 2021). Kondisi geometrik jalan yang berupa tanjakan dan turunan membuat risiko kecelakaan semakin meningkat.

Berdasarkan permasalahan pencegahan kecelakaan lalu lintas dan pelanggaran lalu lintas perlu dilakukan, salah satunya dengan meningkatkan pemahaman tentang perilaku berkendara yang aman (*safety riding*), penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“RANCANG BANGUN ANIMASI SAFETY RIDING SEBAGAI MEDIA PENYULUHAN KESELAMATAN BERLALU LINTAS”**. Media animasi ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan penyampaian materi dengan cara yang lebih menarik, di sisi lain media penyuluhan ini sebagai inovasi dan bentuk dukungan dalam berjalannya RUNK pilar ke 4 yaitu pengguna jalan yang berkeselamatan.

### **I.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana rancang bangun video animasi *safety riding* sebagai media penyuluhan keselamatan berlalu lintas?
2. Bagaimana hasil uji coba video animasi *safety riding* sebagai media penyuluhan keselamatan lalu lintas?

### **I.3 Batasan Masalah**

1. Sasaran penyuluhan hanya ditunjukkan kepada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Baturraden.
2. Media penyuluhan hanya berupa video animasi 2D.
3. Materi yang diberikan hanya berisi perlengkapan berkendara, pengecekan kendaraan, rambu lalu lintas, marka jalan, dan tips berkendara di jalan menurun.
4. Hasil uji coba diukur dari tingkat pemahaman dan perubahan perilaku.

### **I.4 Tujuan Penelitian**

1. Merancang bangun video animasi yang dapat memberikan pemahaman siswa tentang *safety riding*.
2. Mengukur hasil uji coba video animasi dalam kegiatan penyuluhan keselamatan berlalu lintas.

### **I.5 Manfaat Penelitian**

1. Bagi kampus Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan (PKTJ) Sebagai referensi terhadap pengembangan teori dan pengetahuan di bidang keselamatan transportasi jalan terkait *safety riding*.

## 2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat lebih memahami tentang *safety riding*, khususnya siswa SMA agar tertanam perilaku budaya keselamatan berlalu lintas sehingga berdampak positif terhadap lingkungan masyarakat.

## 3. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian bagi peneliti yaitu dapat mengimplementasikan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan.

### **I.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan yang digunakan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

#### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan terkait rancang bangun video animasi *safety riding* untuk meningkatkan keselamatan berlalu lintas.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan tentang pengertian dan menguraikan teori-teori yang berkaitan dengan *safety riding*, serta tinjauan umum yang mendukung mengenai penulisan ini.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang lokasi penelitian, bagan alir penelitian, tahapan penelitian, populasi dan sampel, variable penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan waktu pelaksanaan penelitian.

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi pembahasan penelitian yang ditampilkan dalam bentuk tabel, grafik, atau gambar, berikut analisis dan pembahasan setiap hasil diperoleh termasuk langkah-langkah apa saja yang perlu dilakukan dalam penelitian ini.

#### **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang dibuat oleh peneliti. Kesimpulan ini merupakan hasil yang menjawab rumusan masalah.